

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENGELOLAAN PERSEDIAAN DI CV RYAAS VISION

Susanti¹, Ita Mustika², Andi Auliya Ramadhany³, Ferdila⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina
ita@uis.ac.id

Abstrak

Dalam kegiatan operasional perusahaan perlu dilakukan pengendalian internal. Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian perusahaan akan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu terciptanya lingkungan pengendalian yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer, teknik pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari CV Ryaas Vision sistem pengendalian sudah baik, tetapi masih ada kelemahan yaitu tidak ada pemisahan tugas antara admin NOC dengan admin gudang. CV Ryaas Vision merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan metode penilaian FIFO.

Keywords: Sistem Pengendalian Internal, Persediaan, Standar Akuntansi PSAK No. 14

Abstract

The company's operational activities need to do internal control. The internal control system is a very important part of the company because, with its control system, it will achieve the desired goal, namely creating a good control environment. The method used in this research is descriptive qualitative, the data sources used in this research are primary data, and the data collection techniques are interviews and observation. The research results obtained from CV Ryaas Vision the control system is good, but there are still weaknesses, namely, there is no segregation of duties between the NOC admin and the warehouse admin. CV Ryaas Vision is a company that uses the FIFO valuation method.

Keywords: Internal Control System, Inventory, Accounting Standard PSAK No. 14

PENDAHULUAN

Sistem pengendalian merupakan bagian yang sangat penting bagi suatu perusahaan, baik perusahaan manufaktur, perusahaan dagang maupun perusahaan jasa. Dengan adanya sistem pengendalian maka perusahaan tersebut akan mencapai tujuan yang diinginkan, seperti terciptanya lingkungan pengendalian yang baik. Tanpa adanya sistem pengendalian maka tujuan

tersebut tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan maka sistem pengendalian akan semakin penting.

Persediaan merupakan sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh perusahaan baik berupa barang jadi, bahan mentah, maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi permintaan pelanggan setiap waktu. Agar

perencanaan tersebut dapat berjalan dengan baik diperlukan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan seperti pengeluaran dan pemasukan barang. Pengendalian akan sedikit sulit untuk perusahaan yang besar. Hal ini disebabkan jumlah orang yang terlibat dalam organisasi semakin banyak dan ragam aktivitas kegiatan perusahaan semakin rumit dan luas sehingga tidak memungkinkan bagi seorang manager untuk melakukan pengawasan secara langsung tanpa adanya alat bantu baik itu personil maupun sistem yang memadai. Salah satu perkiraan yang membutuhkan pengendalian ini adalah “persediaan” hal ini dikarenakan persediaan merupakan bagian utama dalam suatu perusahaan. Semua perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan mempunyai persediaan. Pengendalian terhadap persediaan akan mempermudah dan memperlancar jalannya operasi perusahaan, sehingga memenuhi pesanan dengan waktu yang tepat. Jika dalam suatu perusahaan pengendalian persediaannya tidak berjalan dengan baik akan menyebabkan ketidaksesuaian data persediaan yang diinput dengan persediaan yang ada digudang (fisiknya). Adanya rangkap jabatan dan SOP yang belum ada didalam perusahaan akan menimbulkan beberapa permasalahan didalam proses pengendalian intern. Oleh karena itu perusahaan perlu menetapkan sistem pengendalian yang dapat membantu dalam mengawasi kegiatan operasi perusahaan secara efektif dan efisien.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk

mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya.

Dalam perusahaan yang bergerak di bidang jasa sangat perlu untuk meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan. Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang terikat langsung kepada pelanggannya. Pelanggan adalah faktor utama yang dapat menunjang kemajuan bisnis suatu perusahaan dengan semakin meningkatnya pelanggan yang datang maka pendapatan dalam perusahaan akan meningkat.. Sistem pengendalian internal setiap perusahaan harus dilakukan dengan efektif karena tujuan untuk membantu manajemen dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan kegiatan operasional perusahaan serta berperan untuk keakuratan informasi agar dapat melakukan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dengan baik dan dapat dipatuhi oleh karyawan dalam perusahaan. Jika didalam suatu perusahaan struktur organisasinya tidak dirancang sebaik mungkin, maka dalam pengendalian terhadap persediaan tidak tercontrol, terutama pada barang masuk dan barang keluar. Barang masuk dan barang keluar harus dikendalikan karena jika tidak dikendalikan maka akan berdampak penumpukan persediaan atau kehabisan persediaan. Laporan yang tidak berkelanjutan akan membuat pemesanan barang persediaan terhambat, karena perusahaan tidak mengetahui kapan harus dilakukan pemesanan terhadap persediaan barang.

Sistem pengendalian internal yang efektif membutuhkan prosedur kerja yang bersifat rinci dan konsisten agar mampu membuat perusahaan terus berkembang. Adanya investasi persediaan yang terlalu

besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang serta memperbesar kemungkinan kerusakan, turunnya kualitas sehingga semua akan memperkecil keuntungan perusahaan. Sebaliknya, dengan adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan barang akan mengakibatkan kerugian perusahaan karena adanya resiko tidak terpenuhinya pesanan para pelanggan sehingga untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan mungkin telah diambil oleh perusahaan lain. Perencanaan dan pengendalian atas persediaan yang dilakukan perusahaan tidak berarti akan mengakibatkan sama sekali resiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau kecil, melainkan hanya berusaha mengurangi terjadinya resiko-resiko yang disebutkan diatas menjadi sekecil mungkin resiko tersebut tidak terjadi.

Berdasarkan hasil survey di perusahaan CV Ryaas Vision pemesanan persediaan biasanya dilakukan sebanyak 2 sampai 3 kali pemesanan dalam sebulan. Ketika jumlah persediaan digudang berkurang, maka manager akan melakukan pemesanan melalui telepon.

dikendalikan maka akan mengakibatkan silisih antara persediaan yang ada di data dengan persediaan yang di gudang. Maka dari itu sangat di butuhkan pengendalian terhadap persediaan agar tidak terjadi selisih lagi di bulan-bulan berikutnya. Jika ada barang masuk tidak sesuai dengan barang keluar, jika barang masuk lebih banyak dari pada barang keluar maka pihak perusahaan akan stop memesan barang persediaan terlebih dahulu, agar tidak mengakibatkan penumpukan barang persediaan digudang. Jika barang digudang sudah mulai berkurang maka akan melakukan pemesanan barang persediaan kembali.

Kunci dari pengelolaan persediaan adalah penentuan standar kinerja dari sistem pengendalian persediaan. Prosedure informal mungkin sedikit lebih efektif dalam mengelola persediaan pada persediaan skala kecil. Tetapi ketika permintaan produk meningkat maka dibutuhkan suatu metode yang lebih terstruktur untuk menangani persediaan. Kebijakan persediaan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain kemungkinan berbeda yang dikarenakan kondisi dari masing-masing perusahaan yang berbeda. Salah satu contoh penggunaan sistem komputer dalam persediaan akan membantu mempermudah dalam mengendalikan persediaan.

CV Ryaas Vision merupakan salah satu perusahaan jasa yang berlokasi di Bengkong Sadai Gg. Kasturi 3 Blok. H1 No. 4. CV Ryaas Vision adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyiaran TV dan internet berbayar. Perkembangan perusahaan ini tergolong sangat pesat untuk jumlah pelanggannya yang berlangganan di perusahaan tersebut sudah mencapai ribuan pelanggan. Sebagaimana pada perusahaan pada umumnya memiliki strategi dalam pengendalian persediaan. Dengan adanya

Tabel 1.1 Laporan Bulanan Persediaan Periode Maret 2023

LAPORAN BULANAN MARET 2023									
NO	ITEM	STOCKS AKHIR BULAN FEB	IN		STOK KES	OUT	TTL PERS AKHIR BULAN	TTL PERS PER FISIK	SELISIH
			PEL PTS	BARU					
1	Modem Zte	155		220	375	141	234	229	5
2	Modem Huawei	101		34	135	59	76	72	4
3	Fiber Home	297			297	3	294		
4	Kabel Pricon 35	17		40	57	37	20	18	2
5	Kabel Pricon 50	12		40	52	37	15	14	1
6	Kabel Pricon 75	7		40	47	36	11	10	1
7	Kabel Pricon 100	12		20	32	27	5		
8	Kabel Pricon 150	2		3	5	2	3		
9	Kabel pricon 200	4					4		
10	ODP	21				7	14		
11	Paku Clam	253				61	192	188	4
12	Lakban	50				14	36		
13	Adapter	521		374	895	141	754		
14	Pasord	29					29		
15	Adapter	550				8	542		
16	Gronr	0					0		
17	Spliter 2	2		10		2	8		
18	Spliter 4	2					2		
19	Spliter 8	17					17		
20	Spliter 16	4					4		
21	Kabel Ties	10 bungkus				5	5		

Sumber : Perusahaan CV Ryaas Vision

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dalam menangani persediaan harus benar-benar dikendalikan, yaitu terutama barang masuk dan barang keluar. Jika tidak

latar belakang ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Persediaan Pada CV Ryaas Vision.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni berupa studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989).

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Data Primer

Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara, hasil observasi dari suatu objek yang diperoleh dari pihak Pegawai di CV.Ryass Vision

2. Data Sekunder

Sumber data yang Data sekunder dalam pengerjaan tugas akhir ini diperoleh dari berupa data laporan mingguan, bulanan persediaan serta nota-nota pembelian barang CV Ryaas Vision.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan yaitu:

1. Observasi Langsung

Yaitu, pengamatan yang dilakukan pada saat suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dan tidak ada tindakan mengubah lingkungan tempat peristiwa itu terjadi.

2. Wawancara

Yaitu, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data data atau bahan – bahan yang dilakukan secara langsung atau lisan, berhadapan muka dengan tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

CV Ryaas Vision adalah perusahaan yang didirikan pada 2 desember 2007 CV. Ryaas Vision ini berada dibawah naungan PT. Barelang Vision Batam. CV Ryaas Vision merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang jasa penyiaran TV dan internet berbayar dengan memiliki izin penyelenggaraan siaran berbasis kabel dan satelit. Untuk layanan berbasis kabel cakupan telah tersebar di beberapa wilayah kota Batam.

Hasil Penelitian ini berdasarkan kegiatan operasional CV Ryaas Vision yang merujuk pada sistem pengendalian internal persediaan CV Ryaas Vision.

Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Persediaan Sesuai Tujuan Pengendalian Internal.

CV Ryaas Vision belum sepenuhnya menerapkan pengendalian internal persediaan barang. Hal ini tercermin dari pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Integritas dan nilai etika yang dilaksanakan di CV Ryaas Vision telah memadai. Seluruh karyawan pada umumnya telah menaati peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Pelaksanaan integritas dan nilai etika yang memadai terbukti dapat mengurangi tindakan yang tidak jujur dari karyawan sehingga karyawan berperilaku sopan sesuai dengan etika. Prosedure penerimaan tenaga kerja yang baik pada CV Ryaas Vision mendukung kualitas sumber daya manusia dilingkungan persahaan. Hubungan atasan dan bawahan di CV Ryaas Vision dilakukan secara langsung, dengan demikian karyawan bertanggung jawab kepada atasan sesuai dengan bidangnya. Pelimphana wewenang dan tanggung jawab bersifat langsung pada pihak yang

terkait dan jelas sehingga karyawan merasa dihargai dan dipercaya.

2. Penilaian Resiko

Dalam memperkerjakan tenaga kerja, CV Ryaas Vision melakukan training terlebih dahulu. Hal ini dilaksanakan untuk mencegah resiko dan kesalahan yang dilakukan oleh tenaga kerja tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya.

3. Aktivitas Pengendalian

Dalam melaksanakan kegiatan pengendalian, CV Ryaas Vision sudah baik, yaitu sudah tersedianya gudang sebagai tempat penyimpanan persediaan, dan untuk dokumen disimpan lemari arsip dan terdapat juga CCTV untuk membantu perusahaan melindungi dan memperkecil terjadinya pencurian terhadap persediaan barang yang ada digudang. Tetapi terdapat kelemahan pengendalian persediaan dimana masih terdapat rangkap jabatan yaitu admin NOC merangkap sebagai admin gudang. Yang terlibat dalam persediaan barang tersebut yaitu manager dan admin NOC sekaligus merangkap menjadi admin gudang. Adanya rangkap jabatan tersebut aktivitas pengendalian terhadap persediaan kurang tercontrol. terjadinya keterlambatan pemesanan barang, data yang diinput tidak sesuai dengan bukti fisik yang ada digudang.

4. Informasi dan Komunikasi

Setiap Informasi yang diperlukan kepada pimpinan untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan. Terdapatnya komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan dengan tujuan untuk mendiskusikan masalah yang timbul agar penyelesaian terbaik dapat di capai.

5. Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan CV Ryaas Vision sudah berjalan dengan baik untuk mendukung terciptanya pengendalian

internal yang memadai dalam perusahaan. Adanya pemeriksaan secara rutin seluruh pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk menilai apakah aktivitas perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Apabila ditemukan penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan terutama pada aktivitas yang menyangkut persediaan barang dagangan, akan dicari tahu kebenarannya sampai tuntas.

Metode Penilaian Persediaan di CV Ryaas Vision

Penilaian terhadap persediaan di CV Ryaas Vision menggunakan metode fifo (*first in First out*) atau dikenal barang terakhir masuk pertama keluar dan metode *avarege* atau dikenal dengan rata-rata. Adapun barang yang menggunakan metode lifo yaitu modem. Alasan menggunakan metode fifo yakni untuk cepat mengetahui barang modem yang rusak kemudian akan segera dilakukan return ke supplier.

Sistem Pengendalian Persediaan menurut Standar Akuntansi PSAK No 14 tentang Persediaan

PSAK No. 14 (Revisi 2015) paragraph 8 menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali termasuk, sebagai contoh barang dagangan yang dibeli pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang yang diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Dalam hal ini persediaan barang yang dimiliki oleh CV Ryaas Vision adalah barang yang dibeli dan dimiliki untuk didistribusikan karena tidak mengalami proses pengolahan barang, jadi perlakuan barang dalam CV Ryaas Vision hanya dibeli, disimpan dan

di jual. Pengendalian di CV Ryaas Vision Sudah memenuhi standar akuntansi.

PSAK No. 14 (Revisi 2015) paragraf 25 menyatakan biaya persediaan kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan biaya masuk pertama keluar (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Entitas menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Perusahaan CV Ryaas Vision sudah menilai barang dagangan dengan menggunakan metode FIFO (*First in first out*).

KESIMPULAN

1. Sistem pengendalian internal persediaan barang pada CV Ryaas Vision secara keseluruhan sudah efektif. Namun kelima dari komponen-komponen pengendalian internal yang telah dijabarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa masih ada yang kurang, dalam aktivitas pengendalian khususnya pada pembagian tugas juga belum memadai. Seperti admin NOC merangkap menjadi admin gudang.
2. Sistem pengendalian internal pada pengelolaan persediaan sudah memenuhi standar Akuntansi PSAk No. 14. Dimana metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*first in first out*) metode tersebut sudah di nyatakan dalam PSAK No. 14.

SARAN

1. Sebaiknya didalam suatu perusahaan lebih baik tidak adanya rangkap jabatan agar sistem pengendalian internal pada pengelolaan persediaan berjalan dengan baik, agar aktivitas barang keluar dan barang masuk dapat tercontrol dengan maksimal. Untuk menghindari adanya selisih antara bukti persediaan fisik dengan bukti persediaan yang ada dikomputer.

2. Untuk kedepannya sistem pengendalian internal yang sudah dilaksanakan harus tetap dipertahan dan dijalankan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eunike, A., Setyanto, N. W., Yuniarti, R., Hamdala, I., Lukodono, R. P & Fanani, A. A. (2021). *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan Edisi Revisi*. Universitas Brawijaya Press, Malang, ISBN: 978-613-296-104-3.
- Istikomaroh, I. E., & Estiningrum, E. D. (2022). *Pengendalian Internal Dalam Sistem Kompensasi*, Uwais Inspirasi Indonesia, ISBN: 978-623-217-898-1.
- Japina, H. (2019). Pengendalian Manajemen Atas Sistem Informasi. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*. 5(1).
- Lahu, E. P., & Samarauw, J. S. (2017). analisis pengendalian persediaan bahan baku guna meminimalkan biaya persediaan pada dunkin donuts manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. 1(3).
- Mokoginta, N., Lambey, L., Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 12, Issue 2).
- Naibaho A.T. (2013). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1(3), 1–109.

- Pakadang, D. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi.1(4)*, 116–234.
- Ramadhany, A.A., Fadlilah, A.H. and Suryadi, D., 2022. Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT Ingram Indonesia Jaya. *Realible Accounting Journal*, 2(1), pp.1-7.
- Setiyanto, R., Nurmaesah, N., & Rahayu, N. S. A. (2019). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Studi Kasus di Vahncollections. *Jurnal Sisfotek Global*, 9(1). <https://doi.org/10.38101/sisfotek.v9i1.267>
- Soleman, R. (2013). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pen cegahan fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(1), 57–74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>
- Sudarmanto, E., Revida,E., Krisnawati A., Purba S., Kadar M.G., Yasmi., Harizahayu., Teri A.Z.Y., Aulia T.Z., Rahmawati I., Simanjuntak F.M., Simarmat J., Purba H.W.B., Hasyadi K., Samulano A., & Yendrianof, D. (2021). *Sistem Pengendalian Internal Yayasan Kita* Penulis, ISBN: 978-623-342-285-7
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan* , UGM Press, ISBN: 978-602-386-082-1
- Sari, P. M. (2017). Perancangan Prosedure Operasi Standar (POS) Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Sistem Persediaan Pada Perusahaan Jasa Bengkel Mobil CV. Plus Jaya Mandiri (*Doctroral Dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya*).
- Wahyudi, R. (2015). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode eoq di Toko Era Baru Samarinda. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(1), 162–173.
- Wullur, R. A. M. L., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. Gatracco Indah Manado. *Going Concren: Jurnal Riset akuntansi 11(1)*.